

## Kontradiksi “*Division Of Labour*” Menurut Ibnu Khaldun Dan Adam Smith: Kajian Perbandingan Dan Implikasinya Dalam Ekonomi

Setiawan bin Lahuri<sup>1)</sup>, Dwi Kurnia Nurunisa <sup>2)</sup>, Hartomi Maulana<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Hukum Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Darussalam Gontor  
\*Email korespondensi: [binlahuri@unida.gontor.ac.id](mailto:binlahuri@unida.gontor.ac.id)

### Abstract

*Labor is the most important element in determining the value of an economic system. Therefore, the expertise of labor is very influential in the development of an economic industry so specialization of work is needed in the system. This theory was first proposed by Ibn Khaldun in the 14th century. However, conventional economists argue that Adam Smith is the father of all modern economic theories. So this paper aims to review the originators of the theory of division of labor and analyze its implications in industrial, social, and international economics. This study uses a qualitative method with a library research approach because this research is a historical study. The results of this study find that Ibn Khaldun is the father of world economics who preceded Adam Smith for six centuries. The implications of the division of labor theory are the increasing industrial economy, strengthening social relations between communities to advance the country's economy so that it can follow international trade.*

**Keywords:** *Division of labor, great gap, market mechanism*

**Saran sitasi:** Lahuri, S. B., Nurunisa, D. K., & Maulana, H. (2022). Kontradiksi “*Division Of Labour*” Menurut Ibnu Khaldun Dan Adam Smith: Kajian Perbandingan Dan Implikasinya Dalam Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1153-1159. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4804>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4804>

### 1. PENDAHULUAN

Pasar adalah roda penggerak perekonomian negara. Dari pasar lah suatu negara dapat dinilai keberhasilannya dengan melihat dari mekanisme pasarnya. Mekanisme pasar yang baik dalam suatu negara harus menjunjung tinggi nilai kebebasan yang masih pada sisi wajar dan keadilan dalam setiap kegiatannya.(Hidayatullah 2018, 118)

Dalam system mekanisme pasar, individu memiliki peran yang sangat penting bahkan lebih penting dari negara, masyarakat dan pasar itu sendiri. Pasar mengatur seluruh individu untuk memilih keahlian mereka agar menciptakan hubungan yang positif dalam pembagian pekerjaan untuk menciptakan biaya produksi yang efisien.(Guang-Zhen 2004, 237) Individu disebut juga sebagai objek dalam mekanisme pasar yang bermakna bahwa individu atau manusia itu sendiri yang menjadi sasaran kegiatan perekonomian, baik sasaran pemasaran maupun sasaran manajemen pemerintahan dalam pengaturan kegiatan perekonomian.(Chapra 1995, 200)

Apabila individu itu sendiri sebagai subjek atau pekerja dalam pergerakan suatu perekonomian, maka harus ada suatu peraturan yang mengatur tentang pekerjaan-pekerjaannya. Pembagian pekerjaan sangat berpengaruh dalam peningkatan efektivitas kerja. Adapun efektivitas kerja sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan perusahaan. Dalam pembagian kerja dalam suatu perusahaan, para pekerja mendapatkan kejelasan dalam menjalankan tugasnya di perusahaan tersebut sesuai dengan tanggungjawab dan keahliannya.(Dewi 2005, 1)

Teori dan konsep pembagian kerja atau spesialisasi pekerjaan telah ditemukan sejak berabad-abad yang lalu baik dari perspektif barat maupun dari perspektif timur. “*Division of Labour*” atau yang lebih dikenal dengan spesialisasi pekerjaan atau pembagian kerja yang mana konsep ini sangat dekat kaitannya dengan mekanisme pasar. Bahkan *Division of Labour* sendiri termasuk didalam mekanisme pasar itu sendiri.(Ali 2021)

Sejak abad ke-18 hingga saat ini, Adam Smith dinobatkan sebagai bapak ekonom dengan teori *division of labour* yang termaktub di dalam "*An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of Nations*". (Wijaya 2009, 6) Ia menjelaskan tentang produktivitas pekerja akan meningkat jika pembagian kerja sesuai dengan keahliannya, termasuk akan bertambah ketrampilan dan keahlian yang mendukung spesialisasinya, khususnya dalam kegiatan produksi. (Wijaya 2009, 7) Karya tersebut merubah kondisi perekonomian Inggris pada saat itu yang mencakup kegiatan ekonomi para petani, pedagang dan pekerja untuk mendapatkan hak yang sama. (Wijaya 2009, 2)

Jika dilihat dari perspektif timur, muncul pemikiran Ulama intelek Islam pada abad ke-14 bernama Ibnu Khaldun dalam buku fenomenalnya yang telah dilupakan sejarah bernama *Muqaddimah*. (Dwi 2015, 81) Sesungguhnya, Ibnu Khaldun dikenal sebagai bapak ilmu sosial karena beliau lah yang pertama kali mencetuskan teori-teori tentang masyarakat, peradaban dan kerajaan. (Alatas 2013) Akan tetapi, didalam bukunya juga tertulis dengan jelas dan mendalam tentang teori-teori ekonomi yang sangat relevan dengan ekonomi modern. Dalam aspek ekonomi, beliau menulis tentang berbagai hal yang termasuk didalamnya adalah doktrin nilai uang, pembagian kerja, teori uang, kapital, pertumbuhan populasi, system harga, hukum penawaran dan permintaan, konsumsi dan produksi, makroekonomi dan perpajakan dan kebutuhan public, lingkaran perindustrian, agrikultur, industry dan perdagangan, dan lain sebagainya. (Mujahidin 2018, 1).

Dieter Weiss (1995) dalam karya ilmiahnya menjelaskan bahwa bangsa Arab telah menjadikan sosial dan perekonomian lebih *market-friendly*. Hal tersebut terlihat dari perekonomian Algeria, Tunisia, Syria dan Mesir sehingga sangat mempengaruhi *World Bank* dan *International Monetary Fund* pada tahun 1950-1960. Ia juga menegaskan dalam tulisannya bahwa perekonomian Islam dipelopori oleh salah satu ilmuwan muslim Ibnu Khaldun pada abad ke-14 yang mana teori-teori ekonomi yang dicetuskan masih sangat relevan hingga masa kejayaan barat yang muncul 600 tahun setelahnya. (Weiss 1995, 29)

Pendapat Dieter Weiss (1995) kemudian didukung oleh tulisan Khairil Henry, (Henry 2020, 62) Moh. Qudsi Fauzi dan Muhammad Alif Al Insany (Moh. Qudsi Fauzi 2019, 154) serta Revi Fitriani

dalam tuisan mereka yang menjelaskan bahwa Ibnu Khaldun adalah seorang intelek yang menciptakan jembatan untuk pembangunan keilmuan. Segala teori yang diciptakannya berdasarkan pada fenomena perekonomian pada masanya dan diintegrasikan dengan ajaran Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa segala teori perekonomian telah tercantum dalam ajaran islam sejak zaman dahulu yang mana menjadi dasar penegmbangan keilmuawan barat barabad-abad setelahnya. (Fitriani 2019, 128)

Bahkan, Sofyan Rizal dalam penelitiannya menemukan bahwa perkembangan ekonomi dunia menurut para ahli ekonom saat ini dimulai dari para ilmuwan Yunani sehingga seorang ilmuwan Bernama Schumpter mencetuskan bahwa terdapat masa *Great Gap* yang mana pada masa itu merupakan era dimana ekonomi islam dianggap sebagai era kegelapan. Padahal pada masa tersebut, islam berada pada masa kejayaannya dimana berkembangnya segala ilmu pengetahuan. Hal tersebut membuktikan bahwa ranah keilmuan islam sengaja disembunyikan sehingga hanya ilmuwan barat yang dikenal hingga saat ini. Hal tersebut pun terjadi dengan bapak ekonomi yang sebenarnya yaitu Ibnu Khaldun yang telah diganti oleh Adam Smith yang lahir enam abad setelahnya. (Rizal 2017, 8)

Akan tetapi, pendapat-pendapat tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan Takashi Negishi, (Negishi 2000, 5) Cuk Ananta Wijaya, (Wijaya 2009) dan Mark Skousen dalam tulisan mereka yang menegaskan bahwa Adam Smith adalah seorang bapak ekonomi dunia pencetus teori *Division of Labour*. Mereka menjelaskan bahwa teori tersebut sangat berpengaruh pada mekanisme pasar dan menyebabkan banyak perubahan dan kemajuan pada struktur industry dan produksi. (Skousen 2007, 15)

Karya asli dari kontribusi Ibnu Khaldun dalam pemikiran-pemikiran ekonomi tidak banyak diperbincangkan di era modern saat ini sehingga kajian tentang teori *division of labour* yang merujuk kepada tulisan beliau sangat jarang ditemukan. (Hasan 2007, 40). Maka dari itu, penulis ingin mengkaji ulang mengenai bapak ekonomi modern saat ini khususnya bapak dari teori *division of labour* serta kontribusi dan pengaruh teori tersebut pada ranah perekonomian modern.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Pendekatan ini digunakan karena tulisan ini termasuk kajian tokoh ilmuwan muslim Ibnu Khaldun.

Adapun pendekatan yang digunakan tentang implikasi pemikiran *division of labour* Ibnu Khaldun menggunakan pendekatan observative yang mana menggunakan data primer yang berasal dari literatur-literatur terdahulu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Kajian Pustaka

Tulisan ini merujuk kepada literatur terdahulu yang membahas tentang pemikiran Adam Smith. Diantaranya Takashi Negishi, (Negishi 2000, 5) Cuk Ananta Wijaya (Wijaya 2009) dan Mark Skousen yang menjelaskan bahwa konsep ekonomi modern dimulai pada masa Adam Smith. Sejak saat itu, perekonomian Inggris dan Eropa berkembang pesat berkat pemikiran Smith akan ekonomi kapitalis. (Skousen 2007, 15)

Hal tersebut dibantah oleh Dieter Weiss, (Weiss 1995, 29) Khairil Henry, (Henry 2020, 62) Moh. Qudsi Fauzi dan Muhammad Alif Al Insany, (Moh. Qudsi Fauzi 2019, 154) Revi Fitriani (Fitriani 2019, 128) dan Indra Hidayatullah (Hidayatullah 2018, 118) dalam tulisan mereka yang menjelaskan bahwa bapak ekonomi yang sesungguhnya adalah Ibnu Khaldun yang telah ada enam abad sebelum Adam Smith dilahirkan yang kemudian diperkuat oleh gagasan Dr. Mohamed Talib Al-Hamdi dalam *International Conference* di Madrid yang menegaskan bahwa Ibnu Khaldun adalah *The Father of Division of Labour*. (Al-hamdi 2006) Seluruh pemikiran diatas pun dibuktikan dalam tulisan Sofyan Rizal yang menjelaskan secara detail tentang teori *great gap* gagasan Schumpeter dalam alur perkembangan ilmu pengetahuan dunia yang mana ia melompati beberapa abad masa kejayaan keilmuan islam dan menjadikan pemikiran barat sebagai dasar dari segala keilmuan modern serta melupakan peran andil ilmuwan muslim didalamnya. (Rizal 2017, 8)

Tulisan ini juga merujuk kepada penelitian Sigit Dwihatmojo, Olivia S. Nelwan dan Raymont Ch. Kawet (2016), (Sartika Dyah Pangastuti, Sigit Santosa 2013, 120) Hiskia P. Manaroinson, Lucky O. Dotulong dan Rita N. Taroreh (Hiskia P. Manaroinson, Lucky O. Dotulong 2017, 399) dan Ferdy Roring yang menjelaskan tentang implikasi

teori *division of labour* dalam kegiatan ekonomi industri modern di lapangan (Roring 2017) yang mana didukung oleh penjelasan implikasi *division of labour* pada ekonomi modern secara literatur dalam tulisan Farma Ardiansyah (Ardiansyah 2021, 458) dan Khairil Henry. (Henry 2020)

### 3.2. Kontradiktif “Division Of Labour” Antara Ibnu Khaldun dan Adam Smith

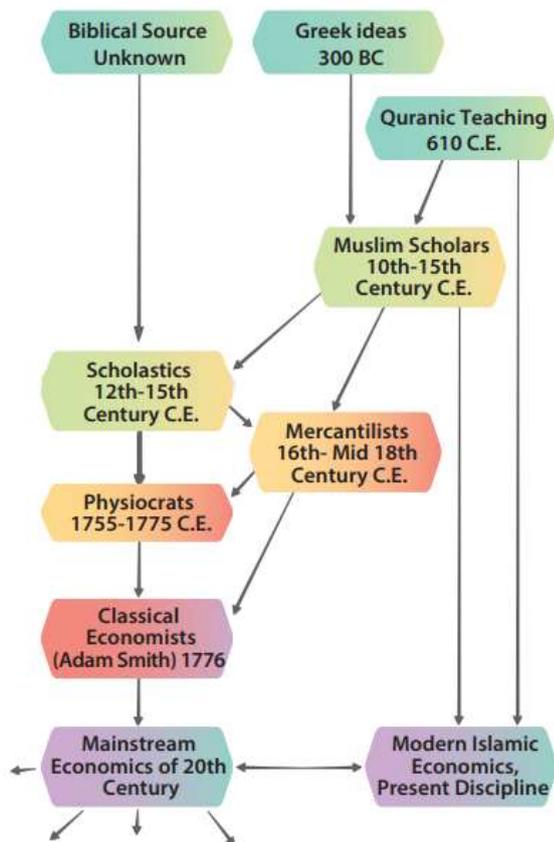
Teori pembagian kerja yang ditawarkan Adam Smith pada masa timbulnya permasalahan ekonomi di zamannya memberikan jalan keluar yang membuat Eropa saat itu maju dalam bidang ekonominya. Dengan ide tentang hukum alamnya, Smith mencetuskan teori mekanisme pasar dimana tidak ada campur tangan pemerintah didalamnya. Hal tersebut seiring berjalannya waktu ditinggalkan karena dinilai menyebabkan persaingan antar individu yang tidak sehat karena bersifat kapitalis. (Rizal 2017, 4-5)

Kehancuran teori mekanisme pasar Smith menimbulkan *great depression* pada system pasar. Perencanaan ekonomi setelahnya dikuasai oleh aliran Keynesian yang juga menyebabkan ketidakstabilan perekonomian eropa saat itu. Seluruh alur sejarah diatas merupakan pemikiran ilmuwan barat yang beranggapan bahwa segala teori ekonomi berawal dari Smith. Bahkan mereka melupakan beberapa abad yang mana didalamnya muncul kejayaan islam. (Rizal 2017, 7)

*Great Gap* yang dicetuskan oleh Joseph A. Schumpeter (1883-1950) mengambil andil yang sangat besar dalam perkembangan sejarah keilmuan dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan penulisan sejarah keilmuan yang dimulai pada masa Yunani kuno dan Romawi serta para ahli di era awal Kristen kemudian melompat melewati lima abad yang disebut dengan abad kegelapan (*Dark Ages*). (Rizal 2017, 29) Hal tersebut merupakan kesenjangan besar dalam sejarah pemikiran ekonomi islam karena pada lima abad tersebut islam berada pada masa kejayaannya dimana islam memimpin sebagian besar belahan dunia sehingga menciptakan perekonomian yang maju dan membangun peradaban yang kuat. (Ali 2021, 6)

Pengakuan ilmuwan barat sebagai pencetus segala hal baru sudah sangat sering terjadi bahkan sudah menjadi kebiasaan khususnya dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Zubair 2006, 43-44)

Dalam rentang waktu yang begitu panjang selama lima abad tersebut, islam telah melahirkan banyak ulama intelek yang menjadi pelopor dan pencetus banyak teori-teori keilmuan khususnya dalam ranah ilmu ekonomi.(Henry 2020, 63) Salah satunya adalah Ibnu Khaldun yang merupakan pemikir ekonomi pertama yang sudah menerapkan kajian empiris-komperatif pada masanya. Dengan model kajian tersebut, ia mengkaji berbagai sebab-sebab terjadinya polemic secara empiris lalu mengkomperasikannya yang kemudian merumuskannya menjadi teori-teori yang menjelaskan tentang fenomena tersebut.(Hidayatullah 2017, 94) Berikut dipetakan alur sejarah keilmuan barat yang banyak meninggalkan beberapa abad dalam alurnya:



**Gambar 1**

**Peta Konsep *Great Gap***(Ali 2021, 8)

Dari peta konsep diatas terlihat jelas bahwa peta konsep sisi kiri merupakan konsep sejarah keilmuan konvensional yang berawal dari ajaran Al-kitab yang berlanjut kepada abad 12-15 dan langsung melompat kepada abad 18. Inilah yang dinamakan kesenjangan besar dimana mereka tidak menganggap adanya keilmuan islam didalamnya. Hal tersebut berpengaruh hingga saat ini dalam ilmu ekonomi dimana segalanya dimulai dari barat dan melupakan andil dari keilmuan ulama islam.(Rizal 2017, 8–10)

Muhammad Nejatullah Ash-Shiddiqy, seorang ulama kontemporer mengatakan bahwa pengaruh kejayaan islam berlaku untuk seribu tahun lamanya (dari abad 2 hijriyah – abad 18 hijriyah), maka tidak heran kalau diiringi dengan ide-ide ekonomi dan sejenisnya yang sangat fenomenal. Akan tetapi sangat disayangkan bagi riset ilmu ekonomi saat ini yang tidak memanfaatkan secara sungguh-sungguh khazanah ilmu pengetahuan yang telah diwarisi oleh ulama terdahulu.(Mufarrohah 2009, 20)

### 3.3. Implikasi Division Of Labour Dalam Industri Ekonomi Modern

Jauh sebelum Adam Smith memunculkan idenya, banyak ulama muslim yang memperkenalkan ide mereka, salah satunya adalah Ibnu Khaldun. Teori yang paling fenomenal akan kontradiktifnya adalah *division of labour*. Dalam hal ini, Ibnu Khaldun dan Adam Smith sependapat bahwa teori tersebut merupakan unsur yang paling utama dari nilai suatu perekonomian negara.(Ridwan and Mawardi 2019, 119)

Akan tetapi, ada beberapa hal kontradiktif atau bahkan tidak disebutkan oleh Adam Smith dalam penjelasan teori *division of labour* pada bukunya *An Inqury Into The Wealth of Nations*. Hal yang membuat teori Ibnu Khaldun unik dan berbeda dengan teori Adam Smith adalah pada pembagian tingkatan *division of labour*. Adapun Ibnu Khaldun menjelaskan dengan detail pentingnya peran *division of labour* dalam level industry, level sosial dan level internasional.(Al-hamdi 2006, 5)

#### 3.1.1. Level industry Ekonomi

Adam Smith (1775) dalam bukunya menjelaskan bahwa segala kegiatan industry ekonomi akan lebih mudah dimengerti dan dikerjakan dengan mengelompokkan karyawan sesuai dengan keterampilan yang mereka tekuni.(Smith 2007, 8) Ibnu Khaldun menjelaskan dalam buku *Muqaddimah* tentang mata pencaharian dan ketrampilan dalam pekerjaan bahwa keahlian dan ketrampilan setiap orang dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Keahlian khusus yang berhubungan tentang kebutuhan pokok manusia, baik primer atau sekunder
- b. Keahlian yang berhubungan dengan keilmuan seperti penelitian buku-buku, pentranskripsinya, music dan syair serta segala bentuk ilmu pengetahuan lainnya

c. Keahlian tentang kemiliteran dan abdi negara (Khalidun 2001)

Bahkan Ibnu Khaldun menjelaskan lebih detail dalam analisisnya tentang *division of labour* bahwa satu produk dapat dikerjakan oleh berbagai ahli. Ia mengambil contoh pembuatan kursi dan pintu, maka akan membutuhkan ahli potong kayu, lalu ada ahli lainnya yang menyatukan setiap bagian kayu tersebut menjadi sebuah kursi atau pintu. Analisis ini membuat teori Ibnu Khaldun unik dan elegan yang mana Adam Smith juga menjelaskan hal tersebut dalam ranah produksi. (Al-hamdi 2006, 6)

Berbagai penelitian tentang penerapan pembagian kerja di berbagai sector industry ekonomi menemukan bahwa pembagian kerja pada karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran kegiatan perusahaan. (Asma and Syahputri 2021; Roring 2017; Kristiningsih 2018; Basten 2018) Hal tersebut dipengaruhi oleh penempatan pekerja yang sesuai dengan keahliannya sehingga dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan ringan. (Sevvy Yossa 2013, 264)

### 3.1.2. Level social

Dalam ranah sosial, Ibnu Khaldun secara sistematis menjelaskan bahwa setiap manusia membutuhkan kerja sama dalam memenuhi kebutuhan mereka. Mereka harus membuat suatu komunitas yang dapat membangun kerjasama dalam pemenuhan kebutuhan agar dapat bertahan hidup yang kemudian disebut teori *ashabiyah* dalam *Muqaddimah*. (Khoiruddin 2000, 66) Apabila kerjasama dan pembagian kerja sudah terorganisir, maka akan membawa mereka kepada tingkat produktivitas yang lebih tinggi. (Khalidun 2001) Hal inilah yang tidak dijelaskan Adam Smith dalam tulisannya, ia tidak mengaitkan teori *division of labour* dengan dimensi sosial. (Al-hamdi 2006, 7)

Dengan adanya *ahsabiyah*, maka terbentuklah ekonomi berbasis komunitas yang saling berhubungan antara komunitas dengan komunitas lainnya. Komunitas menurut Ibnu Khaldun terbagi menjadi komunitas tradisional pedesaan (*badawiyah*) dan komunitas modern perkotaan (*hadharah*) yang saling bekerjasama untuk mencapai kemakmuran ekonomi. (Khoiruddin 2000, 68)

### 3.1.3. Level Internasional

Sebuah komunitas maju yang memiliki pekerja ahli dalam bidangnya tidak akan membiarkan

kegiatannya hanya berputar pada kelompoknya saja. Ia akan menjalin hubungan dengan komunitas lainnya untuk memperluas jaringan ekonomi guna memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan meningkatkan *income* dari perdagangannya. (Khoiruddin 2000, 70) Segala hubungan perdagangan antarnegara tersebut terjalin disebabkan oleh etos kerja para sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Maka dari itu, Ibnu Khaldun menganggap bahwa pekerja adalah sumber nilai dan profit suatu negara. (Al-hamdi 2006, 10)

## 4. KESIMPULAN

Setelah mengkaji berbagai tulisan dari para ahli dan pemikir-pemikir baik konvensional dan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa bapak ekonomi sesungguhnya adalah Ibnu Khaldun sekaligus menjadi bapak teori *division of labour*. Hal tersebut dibuktikan oleh jejak historis antara keduanya yang menyatakan bahwa Ibnu Khaldun telah hidup enam abad sebelum Adam Smith dimana kenyataan ini dihilangkan dari sejarah perekonomian dunia dan sering disebut dengan istilah *great gap* atau kesenjangan besar dimana masa kejayaan Islam dan pengaruh keilmuannya tidak disebutkan dan dilupakan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dunia.

Adapun implikasi dan kontribusi teori *division of labour* dalam ekonomi meliputi tingkat ekonomi industry dimana pembagian kerja meningkatkan efisiensi produksi industry dengan membagi pekerjaan menurut keahlian pekerja. Sedangkan pengaruhnya pada tingkat ekonomi sosial berupa terbentuknya komunitas masyarakat yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya sehingga komunitas masyarakat tersebut bisa bekerjasama dengan komunitas masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Dengan adanya hubungan antar komunitas masyarakat tersebut, maka bertambah kuat ekonomi dalam ranah komunitas yang lebih besar yaitu negara. Teori ekonomi berbasis komunitas ini dinamakan sebagai teori *ashabiyah* oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah*. Apabila ekonomi negara sudah meningkat dan menguat, maka negara tersebut dapat melakukan ikatan perdagangan internasional impor dan ekspor.

Hal tersebut diawali dengan manajemen pembagian pekerjaan atas dasar keahlian para pekerja yang dicetuskan Ibnu Khaldun pada abad ke-14 yang berpengaruh besar terhadap perekonomian negara hingga tingkat perekonomian internasional. Hal tersebut membuktikan bahwa teori *division of labour*

dari seorang ilmuwan muslim 14 abad lalu telah menginspirasi pemikiran ekonomi ilmuwan barat enam abad setelahnya dan sangat relevan dan berpengaruh dalam ekonomi modern era industry 4.0.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Unniversitas Darussalam Gontor dan segenap Dosen dan staff Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Program Pascasarjana atas support dan dukungan dalam penyelesaian tulisan ini.

## 6. REFERENSI

- Al-hamdi, Mohaned Talib. 2006. "Ibn Khaldun: The Father of the Division of Labor." In *Conference on Ibn Khaldun*, 1–11. Kuwait.
- Alatas, Syed Farid. 2013. *Ibn Khaldun*. India: Oxford Centre for Islamic Studies.
- Ali, Abdul Qoyum | Asep Nurhalim | Fithriady Martini Dwi Pusparini | Nurizal Ismail Mohammad Haikal | Khalifah Muhammad. 2021. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Edited by Sakti Ali. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Andiansyah, Farma. 2021. "Konsep Pembagian Kerja Ibnu Khaldun Dalam Kitab Muqaddimah Dan Relevansinya Pada Konsep Pembagian Kerja Modern." *JEB: Jurnal Ekonomi Bisnis* 27 (1): 458–70.
- Asma, Nur, and Linda Syahputri. 2021. "Analisis Pengaruh Pembagian Kerja Dan Wewenang Karyawan Terhadap Kinerja Pada PT . Bank Sumut KCP Syariah Kisaran." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 1 (4): 1–12. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jim pai>.
- Basten, M. Umar Van. 2018. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Dan Pembagian Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Dasaplast Nusantara Di Kabupaten Jepara." Universitas Muria Kudus.
- Dewi, Tri Silawati. 2005. "Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi PT. Dupantex Kabupaten Pekalongan." Universitas Negeri Semarang.
- Dwi, Martina. 2015. "Menelaah Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun." *Khaldunomic* 9 (1).
- Fitriani, Revi. 2019. "Islamic Economic Thought Of Ibnu Khaldun." *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 2 (2): 128–42. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index%0 APEMIKIRAN>.
- Hasan, Zubair. 2007. "Labor as a Source of Value and Capital Formation: Ibn Khaldun, Ricardo, and Marx – A Comparison." *J.KAU: Islamic Econ.* 20 (2): 39–50. <https://doi.org/https://mpra.ub.uni-muenchen.de/5989/>.
- Henry, Khairil. 2020. "Ibn Khaldun's Concept Of Economics And Its Relevance To Modern Economic Theory (Analysis Of The economics Concept In The Muqaddimah Book)." *Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 19 (1). <https://doi.org/10.24014/af.v.19.i1.10064>.
- Hidayatullah, Indra. 2017. "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga." *Profit* 01 (01): 92–129.
- . 2018. "Pandangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar." *Iqtishoduna* 7 (1): 117–45.
- Hiskia P. Manaroinsong, Lucky O. Dotulong, Rita N. Taroreh. 2017. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Dan Pembagian Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sinar Galesong Prima Manado." *Jurnal EMBA* 5 (2): 399–408.
- Khaldun, Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin. 2001. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. Beirut: Dar Al-Kutub Al'Arabi.
- Khoiruddin. 2000. "Analisis Teori Ashabiyah Ibnu Khaldun Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Umat," 66–75.
- Kristiningsih, Anisa. 2018. "Pelaksanaan Pembagian Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai Di UPT. Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2018." Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Moh. Qudsi Fauzi, Muhammad Alif Al Insany. 2019. "Konsep Ekonomi Politik Dalam Perspektif Ibnu Khaldun." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan* 6 (1): 154–69.
- Mufarrohah, Bahrul Ulum &. 2009. "Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam Pendahuluan." *IQTISHODIA | Jurnal Ekonomi Syariah* 1 (2): 17–33.
- Mujahidin, Muhamad. 2018. "The Concept of Economic Thought Ibn Khaldun." *MPRA Paper*, no. 87143. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/87143/>.
- Negishi, Takashi. 2000. "Adam Smith's Division of Labor and Structural Changes." *Structural Change and Economic Dynamics* 11: 5–11. [www.elsevier.nl/locate/strueco](http://www.elsevier.nl/locate/strueco).
- Ridlwani, Ahmad Ajib, and Imam Mawardi. 2019. "The Contribution of Ibnu Khaldun's Economic Thoughts." *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam* 17 (1): 117–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/klm.v17i1.2944>.

- Rizal, Sofyan. 2017. "Faktor Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Roring, Ferdy. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan, Pembagian Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Danamon Cabang Manado." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi* 4 (3): 144–54.
- Sartika Dyah Pangastuti, Sigit Santosa, Nurhasan Hamidi. 2013. "Pengaruh Pendelegasian Wewenang Dan Pembagian Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan BTN Surakarta." *JUPE UNS* 2 (2): 26–36.
- Series, Islamic Economics. 1995. *Islam and the Economic Challenge*.
- Sevvy Yossa, Zunaidah. 2013. "Analisis Pengaruh Kemampuan Karyawan, Pembagian Tugas, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Palembang." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 11 (4).
- Skousen, Mark. 2007. *The Big Three in Economics: Adam Smith, Karl Max, John Meynard Keynes*. United States Of America: M. E. Sharpe, Inc., 80 Business Park Drive, Armonk New York 10504.
- Smith, Adam. 2007. *An Inquiry Into The Nations Of The Wealth Of Nations*. Edited by Salvio Marcelo Soares. Digital ed. Lausanne: MetaLibri. <http://metalibri.incubadora.fapesp.br>.
- Sun, Guang-zhen, Xiaokai Yang, and Lin Zhou. 2004. "General Equilibria in Large Economies with Endogenous Structure of Division of Labor." *Journal of Economic Behavior & Organization* 55: 237–56. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2003.05.005>.
- Weiss, Dieter. 1995. "Ibn Khaldun On Economic Transformation." *Int. J. Middle East Stud.* 27: 29–37.
- Wijaya, Cuk Ananta. 2009. "Filsafat Ekonomi Adam Smith." *Jurnal Filsafat* 19 (1): 1–22.
- Zubair. 2006. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Ibn Khaldun." *Al-Turas* 12 (1).